

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada pencarian sebuah makna dari pengalaman manusia khususnya profesi seseorang selama menjadi guru, sehingga memerlukan penelitian berkelanjutan agar makna dari pengalaman para guru tersebut dapat dipahami secara jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasiram bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik yang kemudian dideskripsikan.¹ Lebih spesifik alasan penggunaan metode kualitatif menurut Strauss dan Juliet adalah untuk penemuan dalam pemahaman apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang merupakan suatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.²

Kemudian landasan berpikir pada penelitian ini menggunakan kajian fenomenologis, yakni mencari makna dari pengalaman seseorang tentang suatu kejadian tertentu. Bila dilihat pada buku karya Munir, kata fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”, *phainomai* merujuk pada “yang menampak”. Fenomena

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 178.

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, ter. M. Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 13.

tidak lain adalah fakta yang disadari, dan masuk pada pemahaman manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, fenomenologi merefleksikan pengalaman manusia secara langsung, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek.³ Menurut Basrowi dan Sukidin, fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang tampak apa adanya, namun sangat meyakini bahwa fenomena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna transendental atau abstrak. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak tersebut.⁴ Hal ini senada dengan pendapat Creswell, “fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu”.⁵

Menurut Engkus, tujuan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman tentang bagaimana manusia menyusun makna-makna dan konsep-konsep yang bersifat penting dalam kerangka intersubjektif (mengenai perasaan diri terhadap orang lain). Walaupun makna yang kita ciptakan dapat digali dalam sebuah tindakan, karya, maupun aktivitas kita, tetap saja ada peran

³ Misnal Munir, *Aliran-aliran Utama Filsafat Barat Kontemporer* (Yogyakarta: Lima, 2008), 89.

⁴ Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 30.

⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

atau pengaruh orang lain di dalamnya.⁶ Penggunaan landasan berpikir secara fenomenologis dimaksudkan untuk menggali informasi berbagai pengalaman yang telah dialaminya selama menjadi guru. Dengan demikian, penggalian data berdasarkan pengalaman ini akan mengungkapkan makna terhadap suatu peristiwa atau fenomena dari sebuah pengalaman hidup seseorang.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi. Dengan studi fenomenologi sebagaimana pendapat Husserl yang dikutip Barnett, kita dapat mempelajari dan memahami bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung (*Speaker*), seakan-akan kita yang mengalaminya sendiri (*Listener*). Fenomenologi tidak hanya mengklasifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, tetapi juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semua itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, fenomenologi dapat pula diartikan sebagai studi tentang makna, di mana makna itu lebih luas daripada sekedar bahasa yang mewakilinya.⁷ Jadi, dalam penelitian ini digunakan prinsip untuk pemerikayaan data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian dengan cara penggalian sumber data secara mendalam dan menyeluruh hingga data yang terkumpul dapat ditafsirkan ke dalam makna

⁶ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 2.

⁷ John Barnett Brough, "Art and Artworld: Some Ideas for a Husserlian Aesthetic," *Studies in Philosophy and the History of Philosophy*, (1988), Vol. 18, 19.

yang jelas untuk dipahami, khususnya berkaitan dengan makna seseorang menjadi guru.

Sugiyono menambahkan dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Biklen, bahwa pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada hasil.
4. Analisis data dilakukan secara induktif.
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi yang mencoba mengkaji beberapa fenomena-fenomena dalam proses pembelajaran yang ada di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian Kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data. Sedangkan alat yang lain selain manusia juga dapat digunakan, akan tetapi fungsinya hanya sebatas pendukung instrumen. Dengan demikian

⁸Ibid., 21-22.

dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan partisipan penuh yaitu pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati.

Dalam hal ini kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu yang dianggap tepat oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Diponegoro yang terletak di Jalan Diponegoro Desa Sukorejo Kec. Gurah Kabupaten Kediri. Lokasi lembaga pendidikan tersebut cukup strategis, karena dapat dijangkau dengan mudah oleh penduduk sekitar. Hal ini terbukti bahwa secara kuantitatif kondisi siswa MI Diponegoro dari tahun ke tahun meningkat tinggi. Hal tersebut merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang peran manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri.

Lebih detailnya mengenai obyek penelitian ini akan dipaparkan di bawah ini.

1. Letak Geografis MI Diponegoro

Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro terletak di jalan Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri. MI Diponegoro termasuk dalam wilayah Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.⁹

⁹Dokumentasi Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, tahun 2014.

Lokasi madrasah tersebut relatif mudah dijangkau karena jalan yang dilalui sudah beraspal, dan tidak terlalu jauh dengan sarana prasarana umum seperti pasar dan area pertokoan. Jarak dari madrasah ke Ibukota kecamatan kira-kira 4 Km. Sedangkan jarak dengan UPTD (Unit Pelaksana Tehnis Daerah) Kecamatan dan KUA / Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam(PPAI) Kec. Gurah kira-kira 2 Km.

TABEL 4.2
BATAS-BATAS WILAYAH MI DIPONEGORO¹⁰

NO	BATAS	KETERANGAN
1	Sebelah Utara	Dsn. Mantren Tengger Kidul Kec, Pagu
2	Sebelah Selatan	Ds. Kerkep Kec. Gurah
3	Sebelah Timur	Dsn. Banjaranyar Gempolan Kec. Gurah
4	Sebelah Barat	Ds. Kambingan Kec. Pagu

Keadaan disekitar Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri cukup baik, artinya lokasi madrasah mudah dicapai oleh siswa karena tidak jauh dari jalan raya. Situasi keramaian lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan Madrasah berada di daerah pedusunan yang tidak terlalu padat arus lalu lintas. Bangunan gedung dan kelas ditata sedemikian rupa agar tidak terganggu dengan keadaan sekitarnya.

2. Sejarah Berdirinya MI Diponegoro

a. Masa Awal

¹⁰Dokumentasi Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, tahun 2014.

Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro pada awal berdirinya tahun 1961 bernama “Madrasah Ibtid. Salafijah” , hal ini sesuai dengan yang tertera pada piagam pendiriannya nomor Nomor : 196/Pgm/K6/66 tertanggal 01 Pebruari 1966. Dan dinyatakan sebagai Sekolah Agama/Madrasah Tingkat Rendah/Menengah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum dalam Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran No. 12 tahun 1951 jo No. 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.

Madrasah ini didirikan oleh masyarakat dibawah pimpinan KH. Asmoeni Iskandar dan berada dibawah naungan “Ma’arif NU”, untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang agama yang pada saat itu terjadi kompetisi ideologi antara komunis dan religius.

Pada masa awal berdirinya, kurikulum yang dipakai oleh Madrasah adalah mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dengan pola pembelajaran sorogan dan pengajian kitab kuning *Ansich*.

Awal mula dari penempatan gedung madrasah ini, hanya memiliki 3 ruang kelas berdinding bambu bertempat di halaman rumah KH. Asmoeni Iskandar. Tahun 1966, KH. Asmoeni Iskandar membeli sebidang tanah diseberang jalan seluas 1.820 M2 yang digunakan untuk membangun ruang kelas baru yang lebih representatif.

b. Masa Lanjut

Seiring dengan dinamika bernegara dan untuk mendapatkan legalitas hukum, maka lembaga mengajukan ijin operasional secara

resmi ke Departemen Agama (baca : Kementerian Agama) pada tahun 1978 dengan keluarnya ijin operasional nomor : L.m/3/561/A/1978 tertanggal 20 Maret 1978, dan mengganti namanya menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro”.

Pada masa ini, kurikulum yang dipakai adalah mengacu pada kurikulum Departemen Agama, dengan menggunakan pola pembelajaran secara klasikal, dan Madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, dan diperbolehkan untuk mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri.

Sejak mendapatkan ijin operasional, Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro mengalami jenjang Akreditasi sebanyak Lima kali yaitu:

- 1) Tahun 1978, dengan status “Terdaftar” berdasarkan SK Nomor : L.m/3/561/A/1978 tertanggal 20 Maret 1978
- 2) Tahun 1993. Dengan status “Terdaftar” berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kediri Nomor : Mm.06/05.00/PP.00.4/783/1993 tertanggal 1 April 1993.
- 3) Tahun 1996, dengan status “Diakui” berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kediri nomor : Mm.06/05.00/PP.00.4/13/SK/1996 tertanggal 01 Juli 1996.
- 4) Tahun 2001, dengan status “Diakui” berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kediri Nomor : Mm.06/05.00/PP.00.4/07/SK/2001 tertanggal 30 Juni 2001.

- 5) Tahun 2007, dengan status “TERAKREDITASI B (Baik)” berdasarkan Piagam Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur, Nomor : B/Kw.13.4/MI/3940/2007 tertanggal 09 Juli 2007.
- 6) Tahun 2014, dengan status “TERAKREDITASI B (Baik)” berdasarkan piagam Akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M) Nomor : 250/BAP-SM/SK/X/2014 tertanggal 28 Oktober 2014.¹¹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa MI Diponegoro mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini terbukti dari perubahan yang dialaminya. Sejak pertamakali berdiri dibawah naungan Ma’arif Nahdlatul Ulama (NU) dengan kurikulum pesantren ansich, kemudian mengalami perubahan kurikulum yang mengacu ke Departemen Agama dengan pola pembelajaran yang berbeda.

3. Tujuan, Visi dan Misi MI Diponegoro

a. Tujuan MI Diponegoro

Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyongsong masa depan, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Untuk mewujudkan hal tersebut lembaga pendidikan dituntut

¹¹Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri, tahun ajaran 2014 – 2015.

untuk dapat mengembangkan diri, membenahi tujuan-tujuan pendidikannya yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju. Tanpa terus menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan akan tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator bahwa tujuan pendidikan dasar yang akan dicapai di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri adalah peserta didik dapat :

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan psycologinya.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 18) Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- 19) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- 20) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- 21) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.¹²

Sedangkan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro dalam waktu Empat tahun adalah :

1. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
2. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
3. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 8.00.
4. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %.
5. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
6. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional.
7. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade MIPA yang menjadi juara I tingkat Kabupaten.
8. Madrasah memiliki Tim semua cabang Olah Raga yang menjadi juara I tingkat Kabupaten.
9. Madrasah memiliki Tim Kesenian yang menjadi juara I tingkat Kabupaten.
10. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.¹³

b. Visi MI Diponegoro

Kemudian untuk merealisasikan tujuan tersebut , perlu suatu visi dan misi, dan visi dari Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro adalah :

Mencetak Generasi yang “ Beriman, Berilmu, Beramal dan berakhlakul Karimah serta berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah”

¹²Dokumentasi, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri.

¹³Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri, tahun ajaran 2014 – 2015.

Indikator :

- 1) Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Tuhan YME.
- 2) Tangguh dalam belajar dan berlatih IPTEK.
- 3) Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.
- 4) Tangguh dalam bidang seni dan olahraga.
- 5) Tangguh dalam beramal.
- 6) Tangguh sebagai generasi yang mengutamakan tata krama.¹⁴

c. Misi MI Diponegoro

Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan lembaga atau institusi dalam usaha mewujudkan visinya yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan tugas dan fungsi bagi setiap elemen institusi yang bersangkutan. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- 4) Melaksanakan kegiatan olimpiade MIPA sebagai bentuk antisipasi tantangan global.
- 5) Melaksanakan kegiatan ketrampilan yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
- 6) Melaksanakan kegiatan Keolahragaan yang sesuai dengan minat taraf perkembangan siswa.
- 7) Memberikan pembinaan terhadap tata krama.
- 8) Memberikan pembinaan ketaqwaan dengan kegiatan Baca, tulis huruf Al-Qur'an.¹⁵

4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro

a) Nama : Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro

¹⁴Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri tahun 2014.

¹⁵Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri tahun 2014.

- b) Alamat : Desa : Sukorejo
 Kecamatan : Gurah
 Kabupaten : Kediri
 Kode Pos : 64181
 Telephon : (0354) 545071
- c) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam
 a. Diponegoro
- d) Alamat Yayasan : Jl. Diponegoro no 71 Pucanganom
 i. Sukorejo Gurah Kediri
- e) NSM : 111235060038
- f) NPSN : 60714794
- g) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
 a. Nomor : 250/BAP-SM/SK/X/2014
 b. Tertanggal 28 Oktober 2014
- h) Tahun berdiri : 1963
- i) Status Tanah :
 a. Status kepemilikan : Hak milik (Pethok D)
 b. Luas Tanah : 1, 820 m²
- j) Keadaan Siswa

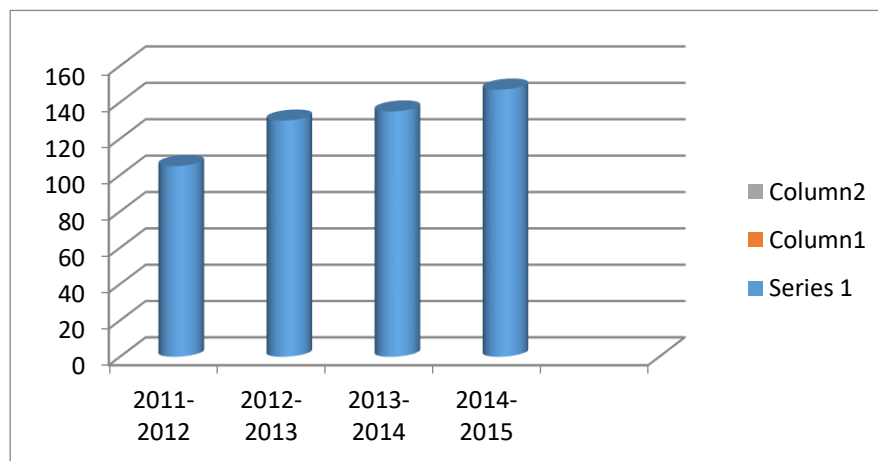
Siswa merupakan obyek utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya siswa. Karena tujuan daripada pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar didukung oleh guru, fasilitas, biaya, dan lain sebagainya.¹⁶

Yang dimaksud siswa ialah semua murid laki-laki maupun perempuan yang menuntut ilmu atau belajar di MI Diponegoro.

Berikut tabel perkembangan siswa lima tahun terakhir :

TABEL 4.3
 GRAFIK PERKEMBANGAN SISWA
 LIMA TAHUN TERAKHIR

¹⁶Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan ALternatif di Era Kompetitif*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2010), 124.



TABEL 4.4

REKAP DATA SISWA TAHUN 2014/2015¹⁷

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	13	12	25
2	II	12	16	29
3	III	10	15	25
4	IV	10	12	22
5	V	10	10	20
6	VI	12	14	26
Jumlah		67	80	147

11). Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Keberhasilan proses pendidikan di dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung dari peran guru yang inovatif, kreatif,

¹⁷Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri, tahun ajaran 2014 – 2015.

¹⁸Undang-undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), 3.

dan profesional.¹⁹Seiring dengan tuntutan zaman dewasa ini, pendidikan dan pengajaran ditantang untuk lebih meningkatkan mutunya.Masyarakat menuntut kompetensi guru yang dapat menjamin berhasilnya pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru menempati kedudukan sebagai figur sentral dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar mengajar.²⁰

Seorang guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.²¹

Berikut ini adalah kondisi obyektif guru di MI Diponegoro :

TABEL 4.5
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MENURUT STATUS
KEPEGAWAIAN DAN JABATAN PADA MI DIPONEGORO
TAHUN AJARAN 2012/2013²²

Status kepegawaian	Jabatan	PNS	Non PNS	Guru Bantu	Jumlah
	Ka Madrasah	-	1	-	1

¹⁹Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta, Logos, 1999), 1.

²⁰Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1989), 3-4.

²¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Rmaja Rordakarya, 2009), 18.

²²Data Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

Tetap	Guru		7	-	7
	Pegawai/TU	-	1	-	1
Tidak Tetap	Ka Madrasah	-	-	-	-
	Guru	-	-	-	-
	Pegawai/TU	-	-	-	-
Jumlah			9	-	9

TABEL 4.6
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MENURUT IJAZAH
TERTINGGI DAN SERTIFIKASI PADA MI DIPONEGORO
TAHUN AJARAN 2012/2013

Status kepegawaian	Jabatan	Pendidikan Terakhir			Sertifikasi	
		D2	S1	S2	Sudah	Belum
Tetap	Ka Madrasah	-	-	1	1	-
	Guru	-	7		4	3
	Pegawai/TU	-	1	-	-	1
Tidak Tetap	Ka Madrasah	-	-	-	-	-
	Guru	-	-	-	-	-
	Pegawai/TU	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	9	5	4

12). Sarana dan prasarana MI Diponegoro

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti; gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran serta laboratorium.

Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah, jalan menuju madrasah, dan lain-lain.

TABEL 4.7
DATA FASILITAS BANGUNAN
MI DIPONEGORO TAHUN 2014²³

No	Jenis	Jumlah	Keadaan			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	3	3		
2	R. Kepala Madrasah	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Ruang UKS	1		1		
5	R. Pramuka / Siswa	1		1		
6	Lab. Komputer	1		1		
7	Perpustakaan	1	1			
8	KM / WC siswa	2	2			
9	Kamar mandi Guru	1	1			
10	Gudang	1			1	

TABEL 4.8
DATA SARANA DAN PRASARANA
MI DIPONEGORO TAHUN 2014

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Guru	6	3	3		
2	Kursi Guru	6	6			

²³Data Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

3	Meja Ruang Guru	5	5			
4	Kursi Ruang Guru	10	8	2		
5	Meja Ruang KS / TU	2	2			
6	Kursi Ruang KS / TU	2	2			
7	Sofa / Kursi tamu	1 set		1		
8	Meja Siswa	53	30	15	8	
9	Tempat duduk siswa	54	20	24	10	
10	Almari kayu	5	3	2		
11	Almari Plastik	5	5			
12	Rak	3	2	1		
13	Papan Tulis	6	6			
14	Televisi	1	1			
15	LCD Proyektor	1	1			
16	VCD player	1		1		
17	Wireless	1	1			
18	Komputer	5	2	1	2	
19	Printer	2		1	1	
20	Tempat Tidur UKS	1		1		
21	Alat Rebana	1 set	1			
22	Alat drumband	1 set	1			
23	Sound System	1		1		
24	Alat Peraga IPA	1 set	1			
25	Alat Peraga IPS	1 set	1			
26	Alat Peraga Matematika	1 set	1			
27	Jaringan internet Speedy		1			

D. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu guru, kepala sekolah, siswa dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Berkaitan dengan hal itu, data pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Menurut Moleong, “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis, yang mana pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya”.²⁴

Dalam penelitian ini data kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan lapangan, catatan pengamatan tentang upaya guru PAI dalam menjadikan masjid sebagai sarana memajukan budaya religius yaitu : 1 Orang Kepala Madrasah (Imroatul Mufidah), 1 orang guru PAI (Moh.Tachsis), 8 Orang Guru, dan beberapa wakil dari siswa di lembaga pendidikan tersebut.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi data, menurut Maleong bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber tertulis, yaitu berupa arsip dan dokumen madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 112.

²⁵Ibid., 113.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data diperoleh melalui:

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi atau diamati.²⁶

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara langsung dan jelas mengamati apa yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran di madrasah berlangsung.
- 2) Bagaimana kondisi pembelajaran di madrasah.
- 3) Bagaimana kegiatan rutin siswa di madrasah.
- 4) Materi-materi pelajaran yang diajarkan di madrasah.

2. Wawancara

²⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 66.

Menurut Moleong, “wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang bertanya dan yang diwawancarai dengan tujuan tertentu”.²⁷

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang upaya guru PAI dalam menjadikan masjid sebagai sarana memajukan budaya religius. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada guru PAI yang mana sebagai informan utama dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin, “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengamatan dan wawancara”.²⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang:

- a) Letak geografis di MI Diponegoro Sukorejo Gura Kabupaten Kediri.
- b) Sejarah berdirinya MI Diponegoro Sukorejo Gura Kabupaten Kediri.
- c) Struktur kepegawaian di MI Diponegoro Sukorejo Gura Kabupaten Kediri.
- d) Kegiatan pembelajaran di MI Diponegoro Sukorejo Gura Kabupaten Kediri.

²⁷Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

²⁸Bungin, *Analisis Data*, 203.

F. Analisis Data

Dari pendapat beberapa ahli, Moleong menyimpulkan bahwasanya, “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.²⁹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³⁰ Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian kali ini, analisis data dilakukan melalui 3 jalur, yaitu:

1. Reduksi data (*datareduction*), adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*datadisplay*), adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*). Dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum atau penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

Untuk memenuhi keabsahan data peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Maleong dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi

³¹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta mengumpulkan data terkait fokus penelitian.

3. Tahap analisis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, dan pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil penelitian.

³²Ibid., 178.